

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan memiliki peran sentral bagi upaya pengembangan sumber daya manusia. Adanya peran yang demikian, materi dan proses pendidikan perlu diperbaharui atau ditingkatkan sesuai dengan kemajuan ilmu dan kebutuhan masyarakat. Implikasinya jika pada saat ini masyarakat Indonesia dan dunia menghendaki tersedianya sumber daya manusia yang memiliki seperangkat kemampuan yang berstandar nasional dan internasional maka materi dan proses pendidikannya perlu diarahkan pada pencapaian kemampuan tersebut.

Salah satu konsep tentang fungsi pendidikan di sekolah adalah memelihara dan menyampaikan warisan budaya kepada anak didik (Muhamad Ali, 1985 : 14). Sekolah dengan memelihara dan menyampaikan warisan budaya kepada anak didik akan tercapai generasi muda untuk memegang peranan-peranan tertentu dalam masyarakat pada masa yang akan datang.

Lembaga pendidikan untuk mencapai hal tersebut memerlukan perencanaan yang matang, serta perlu memperhatikan faktor-faktor pendidikan yang ikut menentukan berhasil dan tidaknya pendidikan. Faktor-faktor tersebut adalah sebagai berikut :

- a. Faktor anak didik
- b. Faktor pendidik (guru)

e. Faktor tujuan pendidikan

Juga hal lain yang perlu mendapat perhatian yang tidak kalah pentingnya, kadang-kadang kurang diperhatikan oleh pelbagai pihak adalah perbedaan individu dalam belajar dimana setiap individu mempunyai ciri, baik fisik maupun mental yang khas secara mandiri. Keadaan tersebut sangat berhubungan erat dengan proses belajar. Tersebut ditandai oleh perbedaan-perbedaan dalam hal :

- a. Kemampuan potensi yakni bakat dan kecerdasan
- b. Kesiapan dalam belajar
- c. Motivasi dalam belajar

(Muhamad Ali, 1985 : 24)

Selain hal tersebut, lembaga pendidikan harus mempunyai kemampuan untuk menyelidiki setiap siswa yang berkaitan dengan latar belakang siswa, baik lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, lingkungan kampung halamannya, lingkungan perkumpulan pemuda pemuda dan lain sebagainya.

Juga selain dari lingkungan yang dialami siswa tersebut dari latar belakangnya, yang harus diperhatikan tentang pembawaan dan pengaruh keturunan yaitu pembawaan jenis, pembawaan ras dan pembawaan perseorangan. Dimana masalah-masalah tersebut dapat mempengaruhi terhadap aktivitas atau proses kemampuan siswa dalam belajar.

Pendidikan Al-Qur'an bagi anak-anak merupakan masalah yang teramat vital bila kita ingin mengetahui generasi muda yang tangguh, beriman, berilmu,

berakhlak mulia dan pandai bersyukur. Maka tidak ada jalan lain mendidik anak kita dengan aksara dan jiwa Al-Qur'an.

Pendidikan Al-Qur'an sudah seharusnya diberikan pada masa kecil sebab pengaruhnya akan lebih tajam dan lebih membekas. Bahkan pendidikan Al-Qur'an merupakan suatu lembaga yang berupaya mendidik anak usia 7-12 tahun sehingga dapat memahami dan mengamalkan Al-Qur'an.

Dalam sebuah hadits Rosululloh SAW bersabda :

كُلُّ مَوْلُودٍ يُولَدُ عَلَى الْفِطْرَةِ فَأَبَوْهُ يَهُودًا أَوْ نَصْرَانًا أَوْ مَجْسَانًا

Artinya : "Setiap anak dilahirkan dalam keadaan suci orang tuanyalah yang menjadikan Yahudi, Nasrani dan Majusi". (HR. Muslim).

Berpijak dari hadist tersebut bahwa bagaimana langkah yang harus dilaksanakan supaya anak diarahkan dapat memahami pendidikan agama secara umum, sedangkan secara khusus anak dapat memahami, menghayati Al-Qur'an sebagai pedoman hidupnya.

Sedangkan masalah yang timbul disini adalah sampai sejauh mana kemampuan yang dimiliki anak setelah mempelajari Al-Qur'an di lembaga pendidikan Al-Qur'an.

Kesulitan mengikuti pelajaran merupakan kesulitan belajar dari siswa yang bersangkutan. Dalam hal ini Abin Syamsudin Makmun (1987 : 3) mengutip pendapat Burton bahwa mengidentifikasi seorang siswa itu dapat dipandang atau dapat diduga sebagai mengalami kesulitan belajar kalau yang bersangkutan menunjukkan kegagalan tertentu dalam mencapai tujuan-tujuan belajarnya.

Selanjutnya yang melatar belakangi kesulitan bagi siswa untuk mengikuti atau memahami pelajaran tersebut ada beberapa faktor penyebab seperti kemampuan siswa kurang, malas belajar, kurangnya minat terhadap bahan pelajaran, kurang perhatian orang tua, tidak teliti dan siswa kurang senang terhadap pelajaran yang disampaikan.

Dengan adanya permasalahan tersebut di atas berkaitan dengan perbandingan kemampuan baca tulis Al-Qur'an bagi siswa dalam memahami dan menerima ilmunya bagi siswa yang latar belakang pendidikan TQA/TPA dengan yang belum pernah mengikuti taman pendidikan Al-Qur'an di tingkat Sekolah Dasar (SD).

Oleh karena itu penulis menuangkan dan menyusun hasil penelitian tersebut ke dalam sebuah judul.

"PERBANDINGAN KEMAMPUAN BACA TULIS AL-QUR'AN ANTARA SISWA YANG PERNAH BELAJAR DI TAMAN PENDIDIKAN AL-QUR'AN (TPA) DENGAN YANG TIDAK BELAJAR DI TAMAN PENDIDIKAN AL-QUR'AN DI SEKOLAH DASAR NEGERI SUKAMULIH".

B. Perumusan Masalah

Adapun rumusan yang akan dibahas penulis dengan ruang lingkup sebagai berikut :

1. Berapa nilai kemampuan baca tulis Al Quran yang diperoleh siswa SDN Sukamulih yang pernah mengikuti taman pendidikan Al-Qur'an?

2. Berapa nilai kemampuan baca tulis Al Quran yang diperoleh siswa SDN Sukamulih yang tidak pernah mengikuti taman pendidikan Al-Qur'an?
3. Berapakah perbandingan nilai kemampuan baca tulis Al Quran siswa SDN Sukamulih yang pernah mengikuti taman pendidikan Al-Qur'an dan yang tidak pernah mengikuti taman pendidikan Al Quran ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan judul penelitian di atas dan sesuai pula dengan rumusan permasalahannya, maka rumusan tujuan penelitian adalah :

1. Untuk mengetahui kemampuan yang diperoleh siswa SDN Sukamulih dalam menerima dan memahami pelajaran baca tulis Al-Qur'an dengan latar belakang pernah mengikuti taman pendidikan Al-Qur'an.
2. Untuk mengetahui kemampuan siswa dalam menerima dan memahami pelajaran baca tulis Al-Qur'an bagi siswa SDN Sukamulih yang tidak pernah mengikuti taman pendidikan Al-Qur'an.
3. Untuk mengetahui berapa perbandingan nilai kemampuan baca tulis Al Quran yang diperoleh siswa SDN Sukamulih dengan latar belakang pernah mengikuti taman pendidikan Al-Qur'an serta yang tidak pernah mengikuti taman pendidikan Al-Qur'an.

D. Kegunaan dan Manfaat Penelitian

Bertindak tolak dari tujuan penelitian, maka penulis mengharapkan adanya

guna dan manfaat. Adapun guna dan manfaat yang diharapkan adalah :

1. Dengan adanya penelitian yang dilaksanakan berkaitan dengan kemampuan siswa dalam memahami dan baca tulis Al-Qur'an maka dapat diperbaiki kekurangan-kekurangan.
2. Dengan adanya penilaian terhadap siswa berdasarkan kemampuan maka guru akan lebih meningkatkan sistem pembelajaran terhadap siswa.
3. Dengan adanya perbandingan kemampuan siswa antara yang pernah mengikuti tuman pendidikan Al-Qur'an dengan yang tidak pernah mengikuti akan jelas kekurangannya dalam menerima dan memahami pelajaran baca tulis Al-Qur'an.

E. Kerangka Penelitian

Winarno Surakhmad (1982 : 32) menjelaskan bahwa anggapan dasar atau kerangka pemikiran adalah asumsi yang menjadi tumpuan segala pandangan dan kegiatan terhadap masalah yang dihadapi.

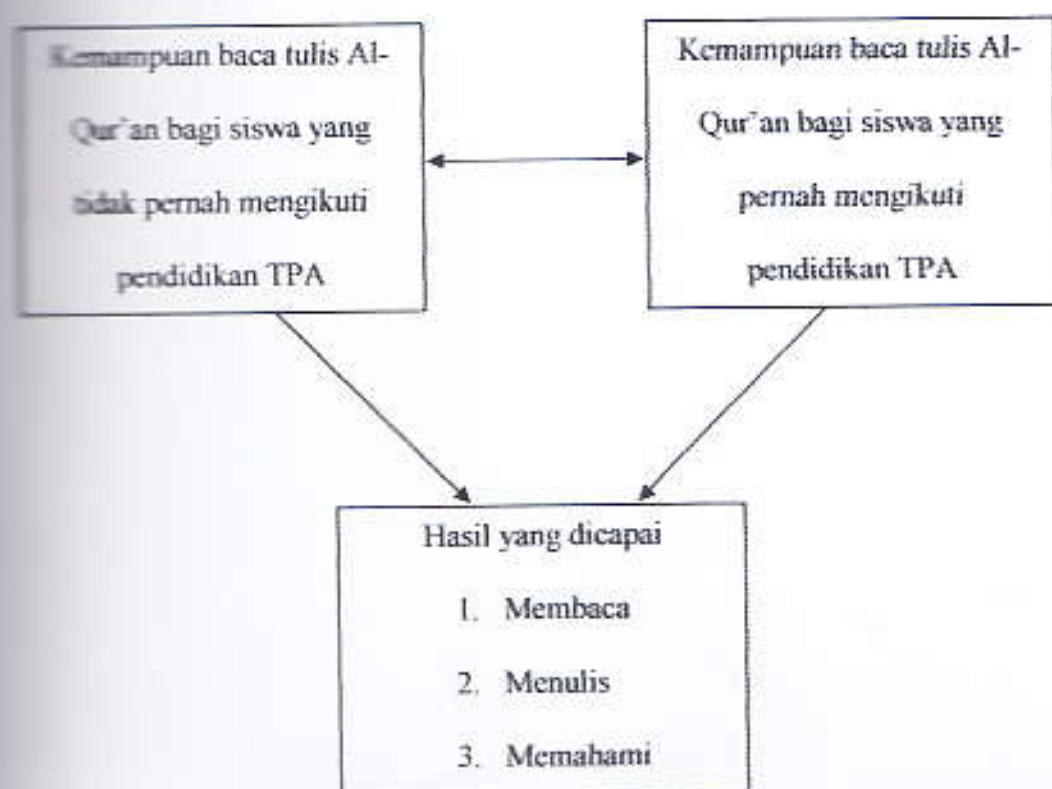
Belajar adalah reorganisasi pengalaman-pengalaman masa lampau yang ternyata tidak lengkap dan kurang sempurna. Jadi pendidikan bukanlah persiapan untuk hidup tetapi pendidikan adalah pengalaman dalam hidup. Pengalaman adalah aksi dan reaksi yang berinteraksi antara individu dengan lingkungan.

Jadi semakin banyak pengalaman yang diperoleh anak, akan semakin berkembang kemampuan-kemampuan yang didapat untuk menyesuaikan dengan

yang baru. Hal ini dapat dibuktikan perbandingan kemampuan siswa yang pernah mengikuti pendidikan dalam belajar di taman pendidikan Al-Qur'an ternyata akan dapat menerima dan memahami kemampuan baca tulis Al-Qur'an dengan siswa yang sama sekali tidak dilatar belakangi belum pernah mengikuti belajar di taman pendidikan Al-Qur'an dalam kemampuan baca tulis Al-Qur'an.

Untuk lebih jelasnya perbandingan kemampuan baca tulis Al-Qur'an antara siswa yang tidak pernah belajar di taman pendidikan Al-Qur'an dengan yang pernah belajar di taman pendidikan Al-Qur'an dapat digambarkan dengan skema sebagai berikut :

Bagan 1 KERANGKA PEMIKIRAN



F. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara atas pertanyaan yang diajukan berdasarkan masalah yang telah dirumuskan. Sebagaimana pendapat Sutrisno Hadi, (1984 : 49). Hipotesis adalah dugaan yang mungkin benar atau salah. Dia menolak jika salah dan akan diterima jika fakta-fakta membenarkannya.

Penelitian ini akan menyoroti perbandingan kemampuan antara siswa yang mengikuti pendidikan TPA sebagai variable X_1 dengan siswa yang tidak mengikuti pendidikan TPA sebagai variable X_2 dalam menerima dan memahami mata pelajaran tersebut. Hipotesis yang penulis ajukan adalah, " Adanya perbedaan kemampuan baca tulis Al Quran siswa SDN Sukamulih yang pernah belajar di TPA dengan yang tidak pernah belajar di TPA".